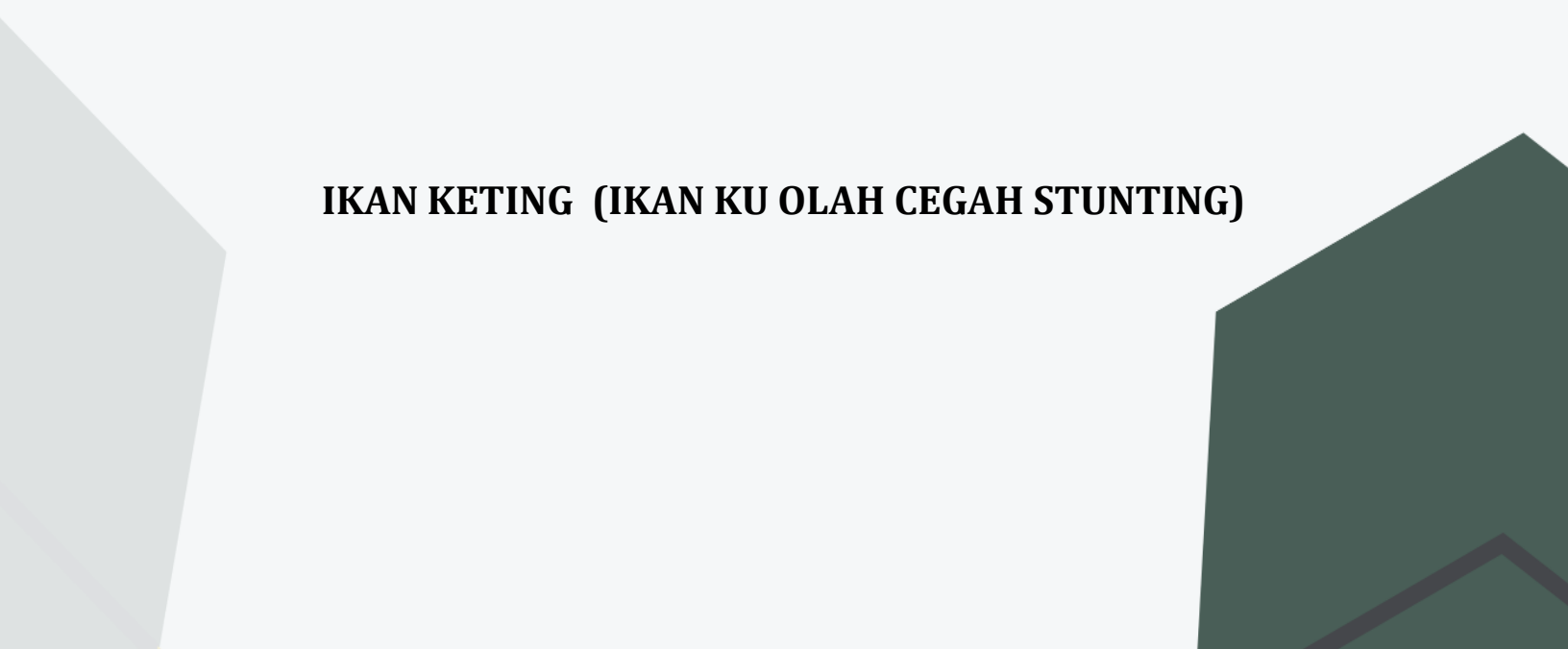




KABUPATEN LAMONGAN

**PETUNJUK TEKNIS
PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**



IKAN KETING (IKAN KU OLAH CEGAH STUNTING)



Kabupaten Lamongan

IKAN KETING (IKAN KU OLAH CEGAH STUNTING)

INOVASI DAERAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini Indonesia dihadapkan pada beban gizi ganda yaitu anak mengalami masalah kelebihan gizi atau obesitas dan masalah kekurangan gizi seperti anemia, kurus dan stunting. Stunting didefinisikan sebagai kondisi anak dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari standar Median WHO. Masalah stunting pada anak Indonesia sebenarnya sudah menjadi fokus pemerintah. Sebab, ini sangat menentukan kondisi fisik dan kesehatan penerus bangsa ke depannya. Stunting pada anak adalah suatu kondisi ketika tubuh dan otak anak tidak mengalami perkembangan secara optimal, menyebabkan tubuh mereka jadi lebih pendek dan kemampuan berpikir mereka cenderung lebih lambat dari anak lain seusianya.

Dengan konsekuensi di atas, bisa terbayangkan bagaimana kemajuan negara bisa terhambat jika penerus bangsanya seperti itu. Karena itulah, stunting pada anak, terutama anak Indonesia, harus segera diatasi dengan mengenal faktor penyebab stunting pada anak beserta pencegahannya. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga pada perkembangan kognitif yang tidak optimal, penurunan produktivitas di masa dewasa, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular. Dampak jangka panjang ini menjadikan penanganan stunting sebagai investasi penting bagi masa depan bangsa.

Sementara itu, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019, angka stunting di Indonesia mencapai 30,8 persen, Sedangkan, angka yang ditargetkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah tidak boleh lebih dari 20 persen. Karenanya, WHO menempatkan Indonesia sebagai negara urutan ke-3 dengan kasus anak stunting tertinggi di Asia. Bila Indonesia ingin mencapai targetnya, yaitu sebanyak 14 persen di tahun 2024 terkait penurunan persentase stunting pada anak, maka kondisi ini tidak boleh diabaikan.

Untuk mencegah stunting, konsumsi protein sangat mempengaruhi pertambahan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Anak yang mendapat asupan protein 15 persen dari total asupan kalori yang dibutuhkan terbukti memiliki tinggi badan lebih tinggi dibanding anak dengan asupan protein 7,5 persen dari total asupan kalori. Anak usia 6 sampai 12 bulan dianjurkan mengonsumsi protein harian sebanyak 1,2 g/kg berat badan. Sementara anak usia 1–3 tahun membutuhkan protein harian sebesar 1,05 g/kg berat badan. Salah satu upaya pencegahan stunting di Indonesia khususnya

Kabupaten Lamongan adalah melalui Dinas Kesehatan yang dibantu oleh Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan pemerintah yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

B. TUJUAN

1. Peningkatan Pelayanan Publik pada Kesehatan Masyarakat

Tujuan ini berfokus pada peningkatan pelayanan publik pada kesehatan masyarakat melalui:

- Penyediaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis ikan
- Peningkatan akses terhadap makanan bergizi
- Perbaikan status gizi ibu hamil dan balita
- Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik

2. Pemberdayaan dan Peran Serta Masyarakat

Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan melalui:

- Keterlibatan aktif kader dan masyarakat dalam pengolahan PMT
- Edukasi tentang pentingnya protein hewani bagi pertumbuhan
- Pemanfaatan potensi sumber daya lokal (ikan)
- Kemandirian masyarakat dalam pemenuhan gizi

3. Meningkatkan Daya Saing dalam Bidang Kesehatan

Tujuan ini berupaya meningkatkan daya saing dalam bidang kesehatan melalui:

- Inovasi intervensi gizi berbasis potensi lokal
- Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak
- Kontribusi terhadap penurunan angka stunting
- Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

C. MANFAAT

1. Mengurangi Ibu Hamil yang Kurang Gizi (KEK)

- Mengurangi Ibu Hamil Yang Kurang Gizi KEK (Kurang Energi Kronik)
- Peningkatan status gizi ibu hamil melalui asupan protein hewani
- Pencegahan komplikasi kehamilan akibat kekurangan gizi
- Persiapan kesehatan ibu sebelum melahirkan

2. Memperlancar Proses Persalinan

- Memperlancar proses persalinan melalui kondisi ibu yang sehat dan bergizi
- Pengurangan risiko persalinan yang sulit
- Pemulihan pasca persalinan yang lebih baik
- Kesehatan ibu dan bayi yang terjaga

3. ASI Eksklusif Berjalan Lancar

- Pada Saat Proses ASI Eksklusif Berjalan Lancar
- Produksi ASI yang cukup dan berkualitas
- Dukungan gizi ibu menyusui
- Pertumbuhan bayi yang optimal

4. Mencegah Bayi Lahir Rendah

- Mencegah Bayi Lahir Rendah (BBLR)
- Berat badan lahir yang optimal
- Kesehatan bayi sejak awal kehidupan
- Pengurangan risiko komplikasi neonatal

5. Mencegah Balita Stunting

- Mencegah Balita Stunting melalui asupan protein hewani yang cukup
- Pertumbuhan tinggi dan berat badan yang optimal
- Perkembangan kognitif yang maksimal
- Kualitas hidup yang lebih baik di masa depan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi IKAN KETING hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan penanganan stunting dan peningkatan status gizi ibu dan bayi melalui pemanfaatan sumber daya lokal di Kabupaten Lamongan. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan mengintegrasikan kegiatan yang sudah berjalan dan bekerja sama dengan pemerintah desa. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Puskesmas Karanggeneng dengan cepat mengidentifikasi bahwa stunting masih menjadi masalah serius di wilayahnya dengan angka yang masih tinggi. Konsumsi protein hewani yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab. Ketersediaan ikan yang melimpah di Kabupaten Lamongan menjadi potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk intervensi gizi. Hal ini mendorong perlunya inovasi yang mengintegrasikan pengolahan ikan sebagai PMT.

2. Integrasi Kegiatan yang Sudah Ada

IKAN KETING dirancang dengan mengintegrasikan beberapa kegiatan yang sebelumnya berjalan secara terpisah:

- Kelas ibu hamil
- Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu
- Pendampingan gizi
- Pemanfaatan potensi pangan lokal

3. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi dengan pemerintah desa untuk mendukung pengolahan ikan sebagai PMT rutin di Posyandu. Kolaborasi ini memastikan keberlanjutan dan dukungan dari tingkat desa.

4. Pendekatan yang Berkelanjutan

IKAN KETING dikembangkan dengan pendekatan yang berkelanjutan:

- Analisis kebutuhan dan survey kebutuhan masyarakat
- Implementasi kolaborasi dan kemitraan
- Monitoring dan evaluasi
- Pendampingan sejak kelas ibu hamil hingga pemberian PMT di Posyandu

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Pencegahan Stunting

IKAN KETING dirancang sebagai program yang dapat segera diimplementasikan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Pendekatan ini memungkinkan intervensi yang cepat dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, IKAN KETING menunjukkan bahwa inovasi di bidang penanganan stunting tidak selalu memerlukan waktu lama, biaya besar, atau teknologi canggih untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, integrasi kegiatan yang ada, dan pemanfaatan potensi lokal, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi pencegahan stunting di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

IKAN KETING merupakan inovasi Puskesmas Karanggeneng yang mengintegrasikan beberapa kegiatan yang sebelumnya berjalan secara terpisah untuk mendukung penurunan stunting dan peningkatan status gizi ibu dan bayi. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Integrasi Kegiatan untuk Dukung Penurunan Stunting

IKAN KETING mengintegrasikan beberapa kegiatan yang sebelumnya berjalan secara terpisah untuk mendukung penurunan stunting dan peningkatan status gizi ibu dan bayi. Integrasi ini menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan efektif.

2. Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Ikan

Inovasi ini dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah desa melalui pengolahan ikan sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) rutin di Posyandu. Pemanfaatan ikan sebagai sumber protein hewani berkualitas tinggi menjadi nilai tambah bagi program.

3. Pendampingan Berkelanjutan

Program ini memberikan nilai tambah melalui pendampingan sejak kelas ibu hamil hingga pemberian PMT di Posyandu, sehingga mendukung pemenuhan gizi calon ibu, ibu hamil, dan bayi. Pendampingan yang berkelanjutan memastikan intervensi yang tepat sasaran.

4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (IKAN KETING)
Pendekatan	Terpisah (kelas ibu, PMT)	Terintegrasi dan berkelanjutan
Sumber Protein	Terbatas, non-spesifik	Berbasis ikan lokal
Pendampingan	Tidak berkelanjutan	Sejak kelas ibu hamil hingga PMT
Cakupan Sasaran	Terbatas	Calon ibu, ibu hamil, bayi
Penurunan Stunting	Kurang optimal	Terjadi penurunan

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi IKAN KETING (Ikan Ku Olah Cegah Stunting) dirancang sebagai upaya strategis untuk mencegah stunting dan meningkatkan status gizi ibu dan bayi melalui pemanfaatan sumber daya lokal (ikan) dan integrasi kegiatan yang berkelanjutan. Inovasi ini menggabungkan edukasi gizi, pemberian makanan tambahan, dan pendampingan dalam satu program yang komprehensif. Desain IKAN KETING mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Terintegrasi:

- Integrasi kelas ibu hamil dan PMT
- Keterpaduan edukasi dan intervensi gizi
- Sinergi dengan pemerintah desa
- Kesiambungan program

b. Berbasis Potensi Lokal:

- Pemanfaatan ikan sebagai sumber protein
- Pengolahan pangan lokal
- Kemandirian pangan
- Dukungan ekonomi lokal

c. Berkelanjutan:

- Pendampingan dari kelas ibu hamil hingga PMT
- Pemantauan kondisi balita secara berkelanjutan
- Evaluasi dan perbaikan
- Keberlanjutan program

2. Komponen Layanan

a. Kelas Ibu Hamil:

- Edukasi gizi dan kesehatan
- Persiapan kehamilan dan persalinan
- Informasi tentang pentingnya protein hewani
- Pemantauan status gizi ibu hamil

b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT):

- Pengolahan ikan sebagai PMT
- PMT rutin di Posyandu
- Menu bergizi seimbang

- Variasi olahan ikan

c. Pendampingan:

- Pendampingan sejak kelas ibu hamil
- Pemantauan kondisi balita
- Intervensi perbaikan status gizi
- Dukungan keluarga

d. Monitoring dan Evaluasi:

- Pemantauan status gizi
- Evaluasi capaian program
- Identifikasi kendala
- Perbaikan berkelanjutan

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Analisis Kebutuhan dan Survey

- Analisis kebutuhan masyarakat
- Survey kebutuhan masyarakat
- Identifikasi sasaran
- Pemetaan potensi lokal

Tahap 2: Implementasi Kolaborasi dan Kemitraan

- Kolaborasi dengan pemerintah desa
- Kemitraan dengan kader dan masyarakat
- Pelaksanaan kelas ibu hamil
- Pemberian PMT di Posyandu

Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi

- Pemantauan kondisi balita
- Evaluasi status gizi
- Penilaian capaian program
- Perbaikan dan pengembangan

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Puskesmas Karanggeneng:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Pelayanan kesehatan ibu dan anak
- Monitoring dan evaluasi

b. Pemerintah Desa:

- Dukungan pengolahan ikan sebagai PMT
- Fasilitasi kegiatan
- Sosialisasi kepada masyarakat

c. Kader Kesehatan:

- Pendampingan kelas ibu hamil
- Pelaksanaan PMT di Posyandu
- Pemantauan status gizi

d. Masyarakat:

- Partisipasi dalam program
- Penerapan pola makan sehat
- Dukungan pencegahan stunting

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, IKAN KETING dilengkapi dengan:

- **Data status gizi** yang terpantau
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala
- **Kolaborasi** dengan pemerintah desa
- **Pengembangan program** sesuai kebutuhan

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi IKAN KETING dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Analisis Kebutuhan dan Survey**Kegiatan:**

1. Identifikasi permasalahan dan analisis data stunting
2. Survey kebutuhan masyarakat
3. Analisis potensi sumber daya lokal (ikan)
4. Identifikasi sasaran program (ibu hamil, balita)
5. Koordinasi dengan pemerintah desa
6. Perencanaan program

7. Persiapan bahan dan peralatan

Output:

- Data stunting terkini
- Kebutuhan masyarakat teridentifikasi
- Potensi lokal terpetakan
- Sasaran program teridentifikasi

Tahap 2: Implementasi Kolaborasi dan Kemitraan

Kegiatan:

1. Kolaborasi dengan pemerintah desa
2. Pelaksanaan kelas ibu hamil
3. Edukasi gizi dan pentingnya protein hewani
4. Pengolahan ikan sebagai PMT
5. Pemberian PMT di Posyandu
6. Pendampingan ibu hamil dan balita
7. Pemantauan status gizi

Output:

- Kolaborasi dengan desa terbangun
- Kelas ibu hamil terlaksana
- PMT berbasis ikan tersedia
- Pendampingan terlaksana

Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan:

1. Pemantauan kondisi balita secara berkelanjutan
2. Penilaian status gizi ibu hamil dan balita
3. Evaluasi capaian program
4. Identifikasi kendala dan perbaikan
5. Pengumpulan data penurunan stunting
6. Pelaporan dan dokumentasi

Output:

- Data pemantauan status gizi

- Evaluasi program terdokumentasi
- Perbaikan program
- Laporan penurunan stunting

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari IKAN KETING (Ikan Ku Olah Cegah Stunting) dimulai dari identifikasi tantangan tingginya angka stunting di Kabupaten Lamongan serta masalah gizi ganda yang dihadapi Indonesia. Data Riskesdas 2019 menunjukkan angka stunting di Indonesia mencapai 30,8 persen, dengan Indonesia sebagai negara urutan ke-3 dengan kasus anak stunting tertinggi di Asia. Konsumsi protein hewani yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab stunting pada anak.

Puskesmas Karanggeneng kemudian menggagas pendekatan yang mengintegrasikan beberapa kegiatan yang sebelumnya berjalan secara terpisah untuk mendukung penurunan stunting dan peningkatan status gizi ibu dan bayi. IKAN KETING hadir sebagai inovasi yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal (ikan) sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) rutin di Posyandu, bekerja sama dengan pemerintah desa.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa, kader, dan masyarakat, IKAN KETING dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan pendekatan yang berkelanjutan dengan pendampingan sejak kelas ibu hamil hingga pemberian PMT di Posyandu, sehingga mendukung pemenuhan gizi calon ibu, ibu hamil, dan bayi. Pendekatan ini memastikan intervensi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, IKAN KETING mendorong terwujudnya penurunan angka stunting, peningkatan status gizi ibu dan bayi, serta pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Hasil implementasi menunjukkan terjadinya penurunan sebanyak 4 balita stunting dari balita yang mengikuti layanan inovasi. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan stunting, tetapi juga memperkuat peran Puskesmas Karanggeneng sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang kreatif dan adaptif dalam mendukung percepatan penurunan stunting.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui monitoring dan evaluasi secara berkala, kolaborasi dengan pemerintah desa, serta pengembangan program sesuai kebutuhan. Ke depan, IKAN KETING diharapkan menjadi model intervensi gizi berbasis potensi lokal yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam penurunan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi IKAN KETING (Ikan Ku Olah Cegah Stunting) merupakan terobosan kreatif dalam upaya pencegahan stunting melalui pendekatan yang terintegrasi, berbasis potensi lokal, dan berkelanjutan. Melalui perpaduan integrasi kelas ibu hamil dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis ikan, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan pemerintah desa, Puskesmas Karanggeneng telah berhasil menciptakan program yang efektif dalam meningkatkan status gizi ibu dan bayi serta menurunkan angka stunting. Inovasi ini mengubah paradigma intervensi gizi dari yang bersifat parsial menjadi terintegrasi, dari ketergantungan pada sumber daya luar menjadi pemanfaatan potensi lokal, dan dari intervensi jangka pendek menjadi program yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, IKAN KETING telah membuka peluang baru dalam pencegahan stunting yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh puskesmas lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika penanganan stunting ke depan. IKAN KETING bukan hanya sekadar program PMT, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi IKAN KETING juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Puskesmas Karanggeneng, jajaran puskesmas, pemerintah desa, kader kesehatan, hingga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan penanganan stunting.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya percepatan penurunan stunting. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kualitas generasi penerus, IKAN KETING diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi penanganan stunting yang lebih modern, partisipatif, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Penurunan balita stunting, peningkatan status gizi ibu dan bayi, serta pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam mencegah stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN